

## **GAYA BAHASA DALAM HUMOR WEBTOON BERJUDUL *TAHILALATS* KARYA NURFADLI MURSYID**

Fauzi Rahman\*

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

085694089459

fauzierachman20@yahoo.com

Ahmad Khoiril Anam

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

085772229193

chairilanam45@gmail.com

Ahmad Muzaki

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

085710500766

ahmadmuzaki8@gmail.com

*Received 2022-03-18; Revised 2022-04-15; Accepted 2022-05-22*

### **ABSTRAK**

Webtoon merupakan salah satu media penyampaian humor modern yang digemari oleh pengguna internet. Salah satu webtoon humor atau komedi yang terkenal di kalangan penikmat webtoon adalah *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis wujud gaya bahasa yang diimplikasikan di dalamnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis diperoleh temuan bahwa gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa penegasan yaitu sebanyak 16 temuan (43%), diikuti oleh gaya bahasa perbandingan sebanyak 15 temuan (41%), gaya bahasa pertentangan sebanyak 3 temuan (8%), dan gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan (8%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa penegasan paling banyak digunakan dalam webtoon tersebut.

Kata kunci: gaya bahasa; humor; webtoon *Tahilalats*

**Kata kunci: Gaya Bahasa; Humor; Webtoon *Tahilalats***

### **ABSTRACT**

*Webtoon is a medium for delivering modern humor that is widely read by internet users. One of the humor or comedy Webtoons that is well known by webtoon connoisseurs is Tahilalats. Therefore, the purpose of this study was to analyze the form of language style implied in the humor of the Webtoon Tahilalats by Nurfadli Mursyid. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. This approach is oriented to the style of the language contained in the humor of the Tahilalats webtoon. Based on research conducted on the style of language in the humor of the Tahilalats webtoon, it can be seen that there are types of language styles dominated by the use of affirmative language styles as many as 16 findings or equivalent to 43%, the use of comparative language styles as many as 15 findings or equivalent to 41%, the use of contradictory language styles as many as 3 findings or equivalent to 8%, and the use of satire language styles as many as 3 findings or equivalent to 8%. From the data obtained, it can be concluded that the use of affirmative language styles has the highest number compared to the use of other types of language styles in the webtoon.*

**Keywords: Style; Humor; Tahilalats Webtoon**

---

\* Corresponding Author

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran seseorang secara lisan maupun tulisan (Efendi, 2012; Syafrina & Sinar, 2010; Siregar, 2020; Chaer, 2008). Dalam arti lain, bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi. Sebagai sarana komunikasi, bahasa mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang secara sadar atau tidak sadar, seperti untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi dengan orang lain, dan sarana untuk kontrol sosial. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan berinteraksi serta menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Devianty, 2017; Kamhar & Lestari, 2019).

Terdapat berbagai cara seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikiran. Salah satu di antaranya adalah melalui bahasa humor. Humor merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang mudah ditemui dalam berbagai konteks. Humor kerap kali digunakan seseorang untuk mencairkan suasana dalam menjalani komunikasi sosial. Bahkan dalam takaran lebih serius, humor digunakan untuk ungkapan satire terhadap sesuatu. Selain itu, humor juga digunakan sebagai alat aktualisasi diri dan sebagai hiburan penghilang kejenuhan (Adhitama, 2014; Faridah, 2017).

Webtoon merupakan salah satu media penyampaian humor modern yang banyak dibaca oleh pengguna internet. Webtoon dikenal sebagai aplikasi membaca komik dengan cara digulirkan ke bawah. Aplikasi ini membawa inovasi dalam dunia perkomikan yang biasanya ditemukan dalam bentuk buku. Pada masa kini komik bisa dibaca dalam gawai, laptop, dan tablet secara gratis (Lestari & Irwansyah, 2020; Amirsha & Abidin, 2021).

Salah satu Webtoon humor atau komedi yang terkenal di kalangan penikmat webtoon adalah *Tahilalats* (Ramadhan, 2020; Putra & Putra, 2020). *Tahilalats* merupakan webtoon karya Nurfadli Mursyid. *Tahilalats* terkenal dengan konten humor yang *mind blowing* dan *nyeleneh*. Nama lain webtoon *Tahilalats* adalah *mindblowon* yang berarti cerita *bloon* dengan tetap mengajak pembaca berpikir. Pada episode Sembilan, misalnya, terdapat frasa *ranjau darat* yang merupakan majas eufemisme

---

bagi *kotoran* atau *tahi*. Penggunaan diksi tersebut berdasar pada keterampilan dalam menggunakan gaya bahasa.

Triningsih (2018:7) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah bagian diksi yang membahas kesesuaian pemakaian kata, frasa, dan klausa tertentu untuk menghadapi kondisi tertentu. Oleh karena itu, masalah gaya bahasa mencakup seluruh aspek kebahasaan: kata, frasa, klausa, kalimat, hingga sebuah wacana. Dengan pengertian tersebut, gaya bahasa dapat ditemukan dalam berbagai wacana, termasuk dalam wacana humor. Dengan demikian, gaya bahasa humor dalam webtoon *Tahilalats* dapat dijadikan topik pembahasan.

Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan fenomena kebahasaan yang beragam dan unik pada webtoon *Tahilalats*, peneliti tertarik meneliti gaya bahasa dalam humor webtoon *Tahilalats*. Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.

### **Rumusan Masalah**

Masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan di dalam humor Webtoon, khususnya pada karya berjudul *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menguraikan bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam humor webtoon *Tahilalats*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang akan membuat tulisan berbentuk humor, terutama yang akan dipublikasikan di dalam aplikasi digital seperti webtoon.

### **Tinjauan Pustaka**

#### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang gaya bahasa dalam humor pernah dilakukan oleh Indra Jaya Wiyono (2015) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Humor *Stand Up Comedy* Indonesia Season 4 Kompas TV pada *Comica Abdur*”. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa dalam humor *Stand Up Comedy*. Selain itu, Maria Ana Septiana SPU (2019) melakukan penelitian berjudul “Gaya Bahasa Tokoh

---

*Dhagelan Kethoprak Bocah Ari Budoyo Pati dalam Lakon Joko Kendil*". Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan gaya bahasa ironi, epitet, dan antitesis, serta mendeskripsikan fungsi gaya bahasa. Perbedaan dua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemilihan sumber data. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya bahasa komik digital line webtoon.

## 2. Hakikat Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah susunan kata dengan karakteristik yang memiliki konotasi tertentu. Gaya bahasa biasanya digunakan untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas serta menunjukkan kepribadian si pemakai bahasa. Gaya bahasa juga berfungsi sebagai bentuk retorik untuk meyakinkan penyimak dan pembaca (Sucipto, 2014).

Gaya bahasa sering digunakan untuk meluapkan ekspresi, ide, dan emosi penulis untuk mempengaruhi pembaca. Akan tetapi, penggunaan gaya bahasa yang semakin variatif akan bergantung pada cara berkomunikasi atau pada faktor-faktor seperti topik, pembaca, konteks, dan sebagainya (Deignan, 2013). Gunawan (2019) menjelaskan bahwa terdapat empat kelompok gaya bahasa yaitu perbandingan, pertentangan, penegasan, dan sindiran.

Gaya bahasa perbandingan merupakan penggunaan kata yang memiliki kiasan untuk memunculkan perbandingan, kesan, hingga membuat pengaruh tertentu bagi pendengar atau pembaca. Ciri gaya bahasa ini adalah adanya objek yang dibandingkan. Gaya bahasa pertentangan adalah gaya yang menggunakan kata kias untuk menunjukkan makna yang berlawanan dengan apa yang diungkapkan. Gaya bahasa penegasan merupakan gaya yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman pendengar atau pembaca. Sementara itu, gaya bahasa sindiran adalah gaya yang digunakan untuk memberikan sindiran kepada perilaku seseorang (Gunawan, 2019).

## 3. Hakikat Humor

Humor adalah hal yang mewakili apa yang dikatakan oleh orang lain yang dikemas secara lucu dan cenderung menimbulkan gelak tawa. Pada dasarnya, humor adalah fenomena sosial ketika seseorang mengilustrasikan suatu konteks hingga membuat orang lain tertawa. Humor merupakan aktivitas yang menyenangkan, tidak

---

membutuhkan konsep yang serius, dan dianggap sebagai permainan yang menggembirakan (Martin & Ford, 2018).

Dalam konteks penerapannya, humor memiliki beberapa ragam seperti parodi, permainan kata atau makna ambigu, *taboo breaking*, dan observasional. Parodi merupakan tiruan yang bertujuan sebagai hiburan yang bersifat menyindir baik secara halus, satire, maupun kasar, yang sekarang lazim disebut *roasting*. Selanjutnya, permainan kata atau makna ambigu adalah pembelokan logika sehingga suatu kata terdengar lucu, *nyeleneh* dan tidak masuk akal. *Taboo breaking* adalah membicarakan hal yang dianggap tabu di masyarakat (*dark jokes*). Disebut tabu karena objek pembahasan adalah hal-hal yang sensitif seperti seks, kematian, agama, dan politik. Adapun observasional adalah aktivitas pengamatan terhadap kejadian di tengah masyarakat atau pada diri sendiri yang dijadikan bahan untuk tertawa secara bersama (Medina, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menafsirkan fenomena yang terjadi (Denzin dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7). Selain itu, digunakan analisis isi/analisis konten yaitu penguraian secara terinci terhadap data-data yang diperoleh.

Instrumen dalam penelitian ini adalah diri peneliti dan tabel analisis berisi majas yang didasarkan pada teori Gunawan (2019:8) bahwa majas secara umum dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu majas perbandingan, pertentangan, sindiran, dan majas penegasan. Sumber data penelitian adalah humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Sumber informasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid. Webtoon ini diterbitkan secara digital oleh Line Webtoon Indonesia pada tahun 2015 dengan jumlah 653 episode. Webtoon *Tahilalats* termasuk dalam komik bergenre komedi atau humor yang mengandung kata-kata

---

jenaka. Penulis menggunakan webtoon ini sebagai langkah awal untuk meneliti gaya bahasa dalam humor yang dibuat oleh pengarang.

Webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Musryid digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan temuan berupa gaya bahasa yang digunakan di dalamnya. Penulis mencoba memahami humor yang terkandung di dalamnya dan mengklasifikasikan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, dilakukan deskripsi informasi penelitian yang berkaitan dengan kata, frasa, ataupun kalimat yang mengandung gaya bahasa dalam humor webtoon *Tahilalats* yang meliputi: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan.

Berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang gaya bahasa dalam humor webtoon *Tahilalats* dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Tabel 1  
Data Rekapitulasi Jenis Gaya Bahasa pada  
Humor Webtoon *Tahilalats*

No.	Gaya Bahasa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Gaya Bahasa Perbandingan	15	41%
2.	Gaya Bahasa Pertentangan	3	8%
3.	Gaya Bahasa Sindiran	3	8%
4.	Gaya Bahasa Penegasan	16	43%
<b>Jumlah keseluruhan</b>		37	100%

Dari data tabel 1 di atas, penggunaan jenis-jenis gaya bahasa yang dapat ditemukan dalam humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid, yaitu penggunaan jenis gaya bahasa perbandingan sebanyak 15 temuan atau setara dengan 41%, penggunaan jenis gaya bahasa pertentangan sebanyak 3 temuan atau setara dengan 8%, penggunaan jenis gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan atau setara dengan 8%, dan penggunaan jenis gaya bahasa penegasan sebanyak 16 temuan atau setara dengan 43%.

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat dalam tabel 1, selanjutnya akan diuraikan dan dilakukan penafsiran. Tujuan dari uraian dan penafsiran untuk memperjelas hasil temuan yang telah diperoleh. Adapun langkah berikutnya merupakan

---

penafsiran dan uraian berupa hasil temuan dalam penggunaan jenis-jenis gaya bahasa dalam humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid, sebagai berikut.

### **Gaya Bahasa Perbandingan**

Berdasarkan jumlah data yang ditemukan dalam jenis gaya bahasa perbandingan pada humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid, dapat diuraikan dan ditafsirkan sebagai berikut.

- 1) Kutipan kalimat, *Bahahahaha ranjau darat!!* (*Tahilalats*, episode 9).

Pada kutipan di atas, terdapat frasa *ranjau darat* yang memiliki makna kotor atau tahi. Frasa tersebut menjelaskan atau menggambarkan secara halus dari kata kotor atau tahi yang terkesan kasar atau kurang baik. Berdasarkan maksud tersebut, maka menghasilkan gaya bahasa **eufemisme**. Gaya bahasa ini digunakan untuk penghalusan diksi yang dianggap kurang baik.

- 2) Kutipan kalimat, *Tau nggak jantung gue hampir copot tadi gara-gara lo!!* (*Tahilalats*, episode 9)

Pada kutipan di atas, terdapat kata-kata *jantung gue hampir copot* yang memiliki makna bahwa orang tersebut sangat kaget yang menyebabkan jantungnya berdebar kencang sehingga menggunakan ungkapan yang berlebihan. Dikatakan berlebihan karena jantung tidak dapat copot hanya disebabkan oleh keterkejutan. Berdasarkan maksud tersebut, maka menghasilkan gaya bahasa **hiperbola** yang termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tidak masuk akal.

- 3) Kutipan kalimat, *Mau pipis.* (*Tahilalats*, episode 59)

Pada kutipan di atas, terdapat kata *pipis* yang merupakan bentuk yang lebih halus dari kata kencing yang terkesan kasar atau kurang baik. Berdasarkan maksud tersebut, maka menghasilkan gaya bahasa **eufemisme** untuk menghaluskan kata-kata yang dianggap kurang baik.

### **Gaya Bahasa Pertentangan**

Berdasarkan jumlah data yang ditemukan dalam jenis gaya bahasa pertentangan pada humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid, dapat diuraikan dan ditafsirkan sebagai berikut.

---

- 1) Kutipan kalimat, Wah, kamu **kurus** tapi **berat** ya timbangan kamu...  
(*Tahilalats, episode 416*)

Pada kutipan di atas, terdapat dua kata yang bertentangan, yaitu kata *kurus* dan *berat* yang ditujukan untuk satu orang. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya bahasa **paradoks** yang digunakan untuk menyatakan suatu pertentangan tentang dua hal secara kaidah.

- 2) Kutipan kalimat, Istriku walaupun lagi **marah** tetap **cinta**. (*Tahilalats, episode 419*)

Pada kutipan di atas, terdapat dua kata yang bertentangan, yaitu kata *marah* dan *cinta* yang diungkapkan sang suami kepada istrinya. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya bahasa **paradoks** yang menunjukkan pertentangan dua hal yang secara makna berlawanan.

- 3) Kutipan kalimat, Anakku walaupun kamu **preman**, tapi di hatimu ternyata masih ada **kebaikan**. (*Tahilalats, episode 592*)

Pada kutipan di atas, terdapat dua kata yang bertentangan, yaitu kata *preman* dan *kebaikan* yang ditujukan seorang ibu pada anaknya yang secara kenyataan berbuat baik padanya. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya bahasa **paradoks** yang menunjukkan perlawanan antara satu kata hal dengan hal lain yang dibandingkan.

### **Gaya Bahasa Sindiran**

Berdasarkan jumlah data yang ditemukan dalam jenis gaya bahasa sindiran pada humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid, dapat diuraikan dan ditafsirkan sebagai berikut.

- Kutipan kalimat, Akhir-akhir ini saya lihat kamu sudah mulai **rajin** di kantor, jadi dengan berat hati kami **memecat** kamu dari perusahaan ini. (*Tahilalats, episode 35*)

Pada kutipan di atas, terdapat kata *rajin* di kalimat awal dan *memecat* di kalimat akhir sehingga seakan-akan orang tersebut meninggikan yang kemudian untuk dijatuhkan. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya bahasa **ironi** yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa ironi dalam contoh ini

---



digunakan sebagai kesan pujian di awal, tetapi dampak yang didapat sangat berlawanan dengan pujian itu.

- 1) Kutipan kalimat, *Makanya, otak jangan ditaro di dengkul.* (*Tahilalats, episode 211*)

Pada kutipan di atas, terdapat kalimat *otak jangan ditaruh di dengkul* yang merupakan kalimat kasar atau sindiran langsung yang diucapkan seseorang untuk lawan bicaranya. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya bahasa **sarkasme** yang digunakan sebagai ucapan sindiran yang bersifat kasar dan menohok bagi target sarkasnya.

- 2) Kutipan kalimat, *Dasar planet-planet lemah! Miskin!* (*Tahilalats, episode 650*)

Pada kutipan di atas, terdapat kata *lemah* dan *miskin* yang merupakan kasar atau sindiran yang diungkapkan secara langsung. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya bahasa **sarkasme** yang bertujuan memberikan sindiran kasar.

### **Gaya Bahasa Penegasan**

Berdasarkan jumlah data yang ditemukan dalam jenis gaya bahasa penegasan pada humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid, dapat diuraikan dan ditafsirkan sebagai berikut.

- 1) Kutipan kalimat, *Bagaimana keadaan Ayah saya, Dok?* (*Tahilalats, episode 20*)

Pada kutipan di atas, terdapat panggilan sapaan *dok* yang merupakan panggilan kepada profesi dokter atau bentuk penegasan dari profesi orang tersebut sebagai dokter. Berdasarkan maksud tersebut, maka kalimat itu mengandung gaya **alorim** yang menunjukkan penggunaan variasi panggilan.

- 2) Kutipan kalimat, *Peluncuran dimulai dalam 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 berangkat.* (*Tahilalats, episode 32*)

Pada kutipan di atas, terdapat hitungan angka dari yang tertinggi hingga yang terendah sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kalimat di atas terdapat gaya bahasa **antiklimaks** sebagai penjelasan secara bertingkat dan rinci.

---

- 3) Kutipan kalimat, ***Tolong, tolong, tolong, ada yang tenggelam!!!*** (*Tahilalats, episode 37*)

Pada kutipan di atas, terdapat kata *tolong* yang diulang hingga tiga kali di dalam satu kalimat. Berdasarkan maksud tersebut, dapat dikatakan bahwa kalimat di atas mengandung gaya bahasa **tautologi** yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa tautologi adalah majas yang mengulang beberapa kali sebuah kata pada kalimat dan terkadang kata yang digunakan bersinonim.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap gaya bahasa dalam humor webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid dapat disimpulkan bahwa dalam webtoon ini terdapat 37 buah penggunaan gaya bahasa. Temuan dapat dibagi berdasarkan empat jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa penegasan sebanyak 16 temuan (43%), diikuti oleh gaya bahasa perbandingan sebanyak 15 temuan (41%), gaya bahasa pertentangan sebanyak 3 temuan (8%), dan gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan (8%).

Gaya bahasa penegasan dan perbandingan dominan dalam webtoon *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang mengutamakan penggunaan gaya penegasan seperti alonim, antiklimaks, dan tautologi untuk memberikan kesan tegas dan taktis terhadap cerita yang disusun. Penulis juga mengutamakan gaya bahasa perbandingan seperti eufimisme dan hiperbola untuk memberikan kesan humor yang dramatis. Meskipun gaya bahasa pertentangan dan perbandingan mendominasi, penulis juga menggunakan gaya bahasa lainnya.

### **Saran**

Penelitian ini menggunakan satu sampel yaitu humor *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel cerita yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para penulis cerita humor. Hal ini perlu dilakukan agar gaya bahasa yang digunakan dalam cerita-cerita humor dapat diformulasikan dengan lebih baik.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, T. S. (2014). Kartun Humor dan Misi Dakwah dalam Media Cetak. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak.
- Armisha, V. D., & Abidin, M. R. I. (2021). Perancangan Komik Webtoon Sebagai Pengenalan Wisata Kuliner Khas Tulungagung. *Barik*, 3(1), 30-43.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deignan, A., dkk. (2013). *Figurative Language, Genre and Register*. Cambridge: Cambribridge University Press.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Efendi, M. S. (2012). Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 97-101.
- Faridah, S. (2017). Fungsi pragmatis tuturan humor Madihin Banjar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 91-105.
- Gunawan, H. (2019). *Majas dan Peribahasa*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Lestari, A. F., & Irwansyah, I. (2020). Line Webtoon sebagai Industri Komik Digital. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 134-148.
- Martin, R. A. & Ford, T. (2018). *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*. London: Academic Press.
- Medina, D. (2020). *The Science of Humor*. Yogyakarta: Phoenic Publisher.
- Putra, G. L. A. K., & Putra, I. K. J. D. (2020, October). Utilization Of Visuals And Stories In Tahilalats Comics. In *Proceeding International Conference on Multimedia, Architecture, and Design* (Vol. 1, pp. 240-245).
- Ramadhan, B. S. (2020). Kajian Industri Komik Daring Indonesia: Studi Komik Tahilalats. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 2-18.
- Septiana, M.A. (2019). Gaya Bahasa Tokoh Dhagelan Kethoprak Bocah Ari Budoyo Pati dalam Lakon “Joko Kendil”. Universitas Negeri Semarang
-

- Siregar, S. H. (2020). Bahasa dan Media Sosial pada UU ITE Pada Kasus Ahmad Dhani. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 17(2), 25-35.
- Sucipto, M. G. (2014). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Gaya Bahasa*. Klaten: PT Intan Parawira.
- Syarfina, T., & Sinar, T. S. (2010). Prosodi Bahasa Siladang Sumatra Utara. *Universitas Sumatra Utara*.
- Triningsih, D. E. (2018). *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Wiyono, I.J. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Humor Stand Up Comedy Indonesia Season 4 Kompas TV pada Comica Abdur. UMM
-